

## PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PERHITUNGAN HARGA JUAL UNTUK KELOMPOK INDUSTRI KAKAO DESA WOLONWALU

Eugenius Besli<sup>1\*</sup>, Maria Florentina Rumba<sup>2</sup>,  
Gregoriany cesilia Krisphina Dessy Dasilva<sup>3</sup>, Maximus Gepa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Email: [egibesli96@gmail.com](mailto:egibesli96@gmail.com); [floreleydodemand@gmail.com](mailto:floreleydodemand@gmail.com);  
[gregorianydessy@gmail.com](mailto:gregorianydessy@gmail.com); [maximusgepa12@gmail.com](mailto:maximusgepa12@gmail.com)

### ABSTRACT

*Cocoa plants have become one of the superior crops in Sikka Regency. Recognizing this potential, Industri Kakao group took the initiative to process cocoa beans into powder so that it has added value. During the business operation, the group has encountered problems related to the accounting process. Industri Kakao group of Wolonwalu Village has two main accounting problems. First, the recording of transactions is not based on valid transaction evidence and the bookkeeping is not systematic. This also leads to the group never producing profit and loss reports. Second, the determination of selling prices is only based on the cost of raw materials and ignores other costs. Training is provided to address the two problems experienced by the Cocoa Industry Group. The training method uses a lecture approach and practical exercises using Ms. Excel. Industri Kakao group acknowledges that the training provided is targeted and desires ongoing mentoring by the team.*

Keywords: *training, bookkeeping, selling price*

### ABSTRAK

Tanaman kakao menjadi salah satu tanaman unggulan Kabupaten Sikka. Menyadari potensi ini, kelompok Industri Kakao berinisiatif untuk mengolah biji kakao menjadi bubuk sehingga memiliki nilai tambah. Selama menjalankan usaha, kelompok memiliki masalah terkait proses akuntansi. Kelompok Industri Kakao Desa Wolonwalu memiliki dua masalah utama terkait akuntansi. Pertama, pencatatan transaksi bukan berdasarkan bukti transaksi yang sah serta pembukuan yang belum sistematis. Hal ini juga menyebabkan kelompok tidak pernah membuat laporan laba rugi. Kedua, penentuan harga jual hanya berdasarkan biaya bahan baku dan mengabaikan biaya lain. Pelatihan diberikan untuk mengatasi dua masalah yang dialami kelompok Industri Kakao. Metode pelatihan menggunakan pendekatan ceramah dan praktik menggunakan Ms. Excel. Kelompok Industri Kakao mengakui bahwa pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan menginginkan pendampingan berkelanjutan oleh tim.

Kata Kunci: *pelatihan, pembukuan, harga jual*

## 1. PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi lokal dapat dibentuk dengan pemanfaatan potensi lokal untuk mendapatkan keuntungan. Kemandirian ekonomi lokal mengindikasikan masyarakat dapat mengatur ekonominya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dengan menciptakan inovasi produk melalui pemanfaatan bahan alam (Waslah et al., 2020). Inovasi produk merupakan salah satu sisi kewirausahaan dengan menawarkan kebaruan atas produk yang telah ada dipasar. Kewirausahaan mengedepankan aspek

kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh (Nirmayani & Suastika, 2023). Kreativitas dan inovasi mendorong individu (masyarakat) dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia terutama dengan proses perubahan atau pengolahan. Keberhasilan pemanfaatan potensi lokal dengan sendirinya akan membentuk kemansirian ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja (Dewi, 2020).

Desa Wolonwalu, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah dengan potensi alam yang sangat kaya. Desa Wolonwalu menjadi salah satu desa penghasil kakao (*theobroma cacao*) terbesar di Kabupaten Sikka. Kakao menjadi salah satu tanaman unggulan Kabupaten Sikka karena kondisi geografis memungkinkan tanaman ini untuk tumbuh. Meskipun menjadi tanaman unggulan, kakao masih dijual mentah dan mengalami ketidakstabilan harga. Masyarakat Desa Wolonwalu umumnya memanen dan langsung menjual biji kakao kepada pembeli. Menyadari hal ini, kelompok tani Industri Kakao memiliki ide untuk mengolah biji kakao menjadi bubuk kakao. Pengolahan biji kakao menjadi bubuk dipelajari dan dikembangkan secara mandiri oleh kelompok. Pengolahan masih dilakukan secara tradisional sehingga belum dapat diproduksi dalam jumlah banyak. Kelompok usaha biasanya melayani pelanggan berdasarkan pesanan serta ikut dalam *event* UMKM yang diselenggarakan pemerintah daerah setempat untuk memperkenalkan dan memasarkan produk.

Transaksi jual beli atas produk bubuk kakao membuat kelompok Industri Kakao perlu mengetahui pembukuan sederhana untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan serta menghitung biaya produksi yang tepat sehingga menjual produk dengan harga layak. Pembukuan sederhana merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasi semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal (Muttaqien et al., 2022). Proses pencatatan akan sampai pada tahap penyusunan berupa neraca dan laporan laba rugi. Industri rumah tangga penting untuk membuat pencatatan keuangan agar memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah kerugian atau keuntungan salah satunya dipengaruhi penentuan harga jual yang tepat. Metode penetapan harga jual yang tepat harus memperhitungkan biaya produksi dan margin yang diharapkan ditutupi melalui penjualan produk atau jasa (Mulyati et al., 2021). Harga jual yang tepat dan kondisi penjualan yang stabil menjadi tolok ukur kepastian bahwa usaha rumah tangga tidak mengalami kerugian dan mampu terus bertahan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjelasan anggota kelompok Industri Kakao, selama proses produksi dan pemasaran, belum ada pencatatan yang jelas terkait pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan sebelumnya menggunakan buku dan kadang ada beberapa transaksi yang tidak dicatat. Selain itu, penentuan harga jual bubuk kakao hanya berdasarkan harga pembelian biji kakao dari petani dan mengabaikan biaya lain yang terjadi, misalnya biaya kemasan, upah tenaga kerja dan biaya transportasi. Kegiatan edukasi pembukuan sederhana dan penentuan harga jual untuk kelompok Industri Kakao

penting agar kelompok memahami cara mencatat pengeluaran dan pemasukan secara sederhana dalam excel. Kelompok usaha juga perlu mengetahui biaya yang terjadi dalam proses produksi sehingga mampu menentukan harga jual yang layak.

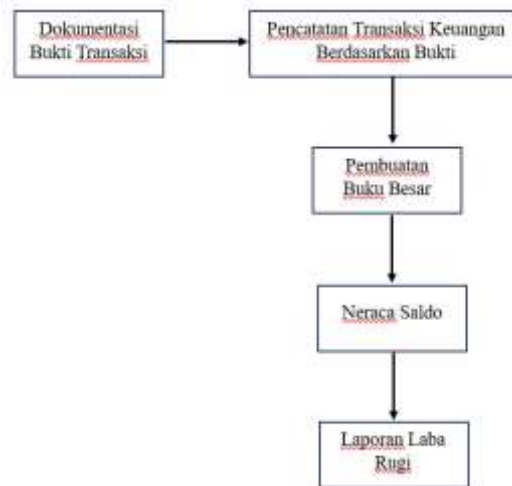
## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dan perhitungan harga jual dilakukan dengan proses *monitoring* berkelanjutan. Pelatihan diberikan kepada kelompok Industri Kakao di Desa Wolonwalu, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan komponen biaya produksi dan pembukuan sederhana; metode demonstrasi untuk menjelaskan proses pembukuan sederhana dan perhitungan harga pokok penjualan dalam excel; dan metode praktik untuk mengamati kelompok Industri Kakao menerapkan pengetahuan yang telah didapat. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahapan (Wulandari et al., 2022):

- 1) Tahap persiapan: melakukan survei dan wawancara dengan anggota kelompok agar materi pembukuan sederhana dan penetapan harga jual tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Pemateri kemudian membuat materi berdasarkan kebutuhan kelompok Industri Kakao.
- 2) Tahap pelaksanaan: pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyampaian materi dan praktik guna penyelesaian masalah yang dialami.
- 3) Tahap pemanfaatan dan evaluasi: format excel pembukuan sederhana dan perhitungan harga jual diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam proses pengembangan usaha. Melakukan *monitoring* berkelanjutan terkait komponen yang diisi dalam format excel.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan anggota kelompok Industri Kakao didapat informasi bahwa belum ada pembukuan yang sistematis untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, anggota kelompok khususnya bendahara sering mengabaikan nota atau kwitansi selama transaksi sebagai salah satu (alat) bukti yang sah. Fakta lain, penentuan harga jual masih keliru karena hanya melibatkan satu komponen (harga biji kakao mentah) sehingga terjadi kesalahan perhitungan untung rugi. Oleh karena itu, pada tahap persiapan, disusun materi sesuai kebutuhan kelompok Industri Kakao. Alur materi pembukuan sederhana yang dijelaskan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Proses Pembukuan Sederhana**

Pada tahap persiapan, materi terkait penentuan harga jual yang tepat melalui identifikasi biaya produksi dan biaya periodik juga direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok, dapat diidentifikasi komponen pembentuk biaya produksi dan biaya periodik untuk dibuat contoh yang relevan. Proses identifikasi biaya dan penentuan harga jual dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Alur Penentuan Harga Jual Produk**

Pelaksanaan pelatihan penentuan harga jual dilakukan dengan kelompok sasaran anggota kelompok Industri Kakao. Penetapan harga jual sangat penting karena menjadi salah satu komponen utama penentu untung rugi dalam usaha (Prasetyo et al., 2021). Materi terkait biaya produksi dan biaya periodik dijelaskan agar anggota kelompok memahami pengelompokan biaya. Contoh biaya, klasifikasi biaya dan perlakuan biaya juga dijelaskan agar sesuai dengan kenyataan kelompok Industri Kakao selama proses produksi. Setelah penjelasan materi singkat dengan metode ceramah, contoh perhitungan

biaya dan penetapan harga jual dipraktikan melalui Ms. Excel. Selama proses pelatihan, beberapa pertanyaan terkait biaya diajukan oleh anggota kelompok dan proses diskusi berjalan lancar. Gambaran perhitungan harga jual dapat dilihat pada gambar 3.

Contoh Perhitungan Harga Jual				Catatan:	
Biaya Yang Terjadi	Harga	Keterangan			
<b>Biaya Produksi:</b>					
5 kg biji kakao	Rp300.000,00	Per kilo Rp 60.000		Biaya Produksi:	Biaya Bahan Baku
Tenaga Kerja	Rp120.000,00	Rp 40.000/orang/produksi			Biaya Tenaga Kerja Langsung
Listrik	Rp30.000,00	Per minggu Rp 200.000			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
<b>Biaya Periodik:</b>					
Promosi dan Pemasaran	Rp50.000,00			Biaya Periodik:	Biaya Pemasaran
Transportasi	Rp50.000,00				Biaya Administrasi
Kemasan 250gram	Rp24.000,00	Per kemasan Rp 2.000			
Total Biaya	Rp574.000,00			Hasil produksi	
Total Produksi		4000 gram		dalam kemasan 250gram	
Biaya produksi per gram	Rp143,50	250		16	Rp574.000,00
		Mark Up (20%)			Rp7.175,00
		Harga jual			Rp43.050,00
				Keuntungan	Rp688.800,00
					Rp14.800,00

**Gambar 3. Contoh Perhitungan Harga Jual**

Setelah anggota kelompok Industri Kakao memahami penentuan harga jual yang tepat, materi dilanjutkan dengan pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana dapat memudahkan para pelaku UMKM maupun pihak lainnya untuk membuat keputusan yang tepat terkait produksi dan penjualan (Katti & Mutmainah, 2020). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan pentingnya dokumentasi bukti transaksi menggunakan nota atau kwitansi dengan keterangan tanggal transaksi, nominal dan tujuan transaksi. Hal ini penting untuk memudahkan bendahara melakukan pencatatan. Pencatatan transaksi dilakukan harian dan pembuatan laporan laba rugi dilakukan bulanan sehingga dapat dilakukan evaluasi. Contoh proses pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran dapat dilihat pada gambar 4 sedangkan contoh perhitungan laba rugi dapat dilihat pada gambar 5.

Contoh Rekap Harian Kelompok Industri Kakao-Per November 2023				
Tanggal	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01-Nov-23	Saldo Awal			Rp10.000.000,00
02-Nov-23	Beli Biji Kakao		Rp300.000,00	Rp9.700.000,00
02-Nov-23	Isi Pulsa Listrik		Rp100.000,00	Rp9.600.000,00
03-Nov-23	Transportasi		Rp120.000,00	Rp9.480.000,00
05-Nov-23	Penjualan 16 bungkus bubuk kakao (250gram)	Rp688.000,00		Rp10.168.000,00
12-Nov-23	Promosi		Rp120.000,00	Rp10.048.000,00
14-Nov-23	Beli Biji Kakao		Rp300.000,00	Rp9.748.000,00
15-Nov-23	Beli Buku Kwitansi		Rp10.000,00	Rp9.738.000,00
19-Nov-23	Penjualan 10 bungkus bubuk kakao (250gram)	Rp430.000,00		Rp10.168.000,00
21-Nov-23	Upah produksi		Rp400.000,00	Rp9.768.000,00
25-Nov-23	Penjualan 6 bungkus bubuk kakao (250gram)	Rp258.000,00		Rp10.026.000,00
28-Nov-23	Beli kemasan bubuk kakao		Rp150.000,00	Rp9.876.000,00

**Gambar 4. Pencatatan Transaksi Harian**

Laporan Laba Rugi		
Kelompok Industri Kakao		
Per November 2023		
Penjualan		Rp1.376.000,00
Biaya Produksi:		
Beli Biji kakao	Rp600.000,00	
Tenaga Kerja	Rp400.000,00	
Biaya Listrik	Rp10.000,00	
Jumlah Biaya Produksi		Rp1.010.000,00
<b>Lab Kotor</b>		<b>Rp366.000,00</b>
Biaya Usaha		
Promosi	Rp120.000,00	
Kemasan	Rp150.000,00	
Beli Buku Kwitansi	Rp10.000,00	
Jumlah Biaya Usaha		Rp280.000,00
<b>Lab Bersih</b>		<b>Rp86.000,00</b>

**Gambar 5. Laporan Laba Rugi**

*Monitoring* berkelanjutan dilakukan setelah pelatihan penentuan harga jual dan pembukuan sederhana untuk melihat kemajuan serta pemahaman anggota kelompok. Pada saat pelaksanaan pelatihan didapat fakta bahwa anggota kelompok telah memiliki pembukuan sederhana namun belum tersusun sistematis. Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku. Bukti pencatatan transaksi tidak menggunakan bukti fisik. Kelompok mengakui bahwa pencatatan menggunakan Ms. Excel lebih mudah dipahami dan disimpan sebagai arsip. Fakta lain, penentuan harga jual hanya berdasarkan harga beli biji kakao dari petani sehingga biaya lain diabaikan. Laporan laba rugi tidak pernah dibuat sebagai dasar perhitungan keuntungan. Kelompok Industri Kakao mengakui bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu proses perhitungan usaha.

Pada tahap pemanfaatan dan evaluasi, hal-hal korektif dan pengembangan didiskusikan. Tim memberikan contoh format Ms. Excel kepada anggota kelompok Industri Kakao sebagai bahan acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan penentuan harga jual. Format dan rumus pada Ms. Excel dijelaskan kembali khusus kepada bendahara kelompok agar selanjutnya dapat menggunakan Ms. Excel dalam proses pencatatan. Evaluasi lebih banyak membahas kembali pengelompokan biaya agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencatatan.

#### 4. KESIMPULAN

Kelompok Industri Kakao memiliki permasalahan dalam pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi tidak akurat karena dicatat bukan berdasarkan bukti transaksi serta sistem pembukuan yang belum sistematis. Selain itu, terjadi kekeliruan penentuan harga jual karena hanya berdasarkan harga bahan baku. Pelatihan yang diberikan sudah tepat sasaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembukuan sederhana dan penentuan harga jual menggunakan Ms. Excel dirasa mudah dipahami. Pendampingan berkelanjutan

akan terus dilakukan sehingga dapat melihat perkembangan proses pencatatan transaksi kelompok Industri Kakao secara lebih sistematis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. A. (2020). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7476>
- Katti, S. W. B., & Mutmainah. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *JURNAL DAYA-MAS*, 5(2). <https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.48>
- Mulyati, H., Agustina, Y., & Husnayetti. (2021). Pelatihan Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing) bagi UMKM Penggiat Usaha Kuliner Binaan Pusat INKUBASI Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Sembadha*, 2, 3. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/1479%0Ahttps://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/download/1479/789>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3). <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901>
- Prasetyo, I., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. (2021). Penerapan Strategi Penentuan Harga Jual dalam Menunjang Kesuksesan Usaha UMKM Aneka Snack. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6441>
- Waslah, Janah, L. A., & Ismawati, N. (2020). Pemanfaatan jagung sebagai potensi ekonomi lokal untuk menguatkan kemandirian ekonomi keluarga di Brodot. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, 1(1), 13–15. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_ekon/article/view/1005/461](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1005/461)
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>